Meninjau Kembali Kebijakan Moneter : Mengevaluasi Efektifitas dan Merekomendasikan Strategi Bank Sentral Pasca Covid – 19

Cahyo Ariadi

Agribianis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura.

Cahyoariadi23@gmail.com

1.1. Pendahuluan

1.1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2020 seluruh dunia dihadapkan dengan pandemi yang sangat besar dan tidak bisa diprediksi oleh masyarakat terkait kedatangannya, pandemi ini salah satunya disebabkan oleh virus corona. Pandemi covid -19 memiliki dampak dan akibat yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup dan juga bagi perekonomian seluruh dunia. Perbankan menjadi salah satu industri yang diperhatikan oleh pemerintah untuk mengatasi tantangan perekonomian yang terjadi ditengah – tengah pandemi COVID -19 ini(Taswan2012). Pemerintah pada waktu itu menerapkan kebijakan penutupan atau pemberhentian dan karantina secara massal yang bisa menjadi solusi dan strategi utama dalam mengatasi pandemi tersebut, akan tetapi kebijakan tersebut akan berdampak pada kegiatan ekonomi dikarenakan berhentinya kegiatan produktivitas penawaran dan permintaan pasar. Tak hanya itu, pasar keuangan pun akan mengalami volatilitas ekstrem yang menimbulkan perubahan yang sangat signifikan terhadap terhadap sector perekonomian masyarakat.

Untuk menyelesaikan permasalahan COVID-19 tersebut, Bank sentral yang ada di seluruh dunia menerapkan kebijakan moneter yang agresif yang bertujuan agar menjaga keseimbangan pasar keuangan dan untuk mendorong berkembangnya perekonomian. Kebijakan moneter adalah Tindakan yang dierapkan oleh bank sentral untuk mengatur dan mengendalikan jumlah keuangan yang beredar di pasar dalam perekonomian disetiap negara dengan bertujuan untuk mencapai keseimbangan harga dan perkembangan ekonom yang sehat. Kebijakan moneter dapat diterapkan dengan menggunakan instrument seperti tingkatan suku bunga, cadangana minimum bank, dan pembelanjaan publik.

Kebijakan moneter yang diterapkan bank sentral yaitu menurunkan suku bunga, pembelian aset berharga, dan program pemberian peminjaman. Walaupun kebijakan yang telah

diterapkan menghasilkan hasil awal yang positif, kebijakan moneter yang ekspansif juga menghasilkan dampak yang besar terhadap perkonomian dan sosial dan membawa konsekuensi yang sangat besar dalam kurun waktu yang lama. Oleh sebab itu, perlunya dilakukan evaluasi atau peninjauan ulang mengenai kebijakan moneternya dan Menyusun Kembali kebijakan yang sudah diterapkan agar lebih tepat sasaran untuk masa ini dan masa yang akan datang.

1.1.2. Rumusan Masalah

A. Bagaimana dampak pandemi COVID -19 terhadap perekonomian nasional dan global?.

B. Bagaimana kebijakan yang diterapkan bank sentral dalam mengurangi efek pandemi terhadap perekonomian?.

C. Apa kebijakan moneter yang diambil oleh bank sentral dalam menghadapi pandemi COVID -19?

D. Apakah ada dampak yang ditimbulkan akibat adanya kebijakan moneter bank sentral pasca COVID -19?

E. Bagaimana dampak kebijakan moneter bank sentral terhadap perkembangan ekonomi?.

1.1.3. Tujuan

A. Untuk mencari data tentang dampak yang ditimbulkan dari adanya COVID -19 terhadap kebijakan bank sentral.

B. Untuk mengetahui strategi dan Langkah yang diambil oleh bank sentral dalam menghadapi pasca COVID -19.

C. Untuk memberikan gambaran global tentang kebijakan moneter bank sentral yang ada di berbagai wilayah dunia.

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori yang relevan

Dalam kebijakan moneter, bank sentral mengemukakan teori – teori yang terkait, diantaranya yaitu:

A. Teori stimulus moneter

Teori ini menjelaskan bahwa bank sentral bisa menghadapi dampak perekonomian yang ditimbulkan akibat adanya pandemi COVID -19 dengan memberikan stimulus moneter agar mengurangi dampak negative. Dengan menurunkan suku bunga, memperbanyak likuiditas. Teori ini mendorong agar

membantu dalam pemulihan perekonomian dan mendorong perekonomian tumbuh dengan baik.

B. Teori paritas suku bunga.

Menurut Bafadal (2009) teori ini berfokus pada perbedaan antara kurs forward dan kurs spot yang ditimbulkan dari adanya perbedaan tingkatan suku bunga antara dua negara. Menurut soetikno (2016) teori paritas suku bunga dapat dinyatakan dengan suku bunga sama dengan suku bunga luar luar negri ditambah dengan perkiraan pendapat dan dukungan dari mata uang asing. Suku bunga domestic lebih rendah 5% dari pada suku bunga luar negri yang mencapai 3%.

C. Teori keyness

Soetikno (2016) teori ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran nilai mata uang. Ada 3 motif yang menjadi adanya permintaan uang, yaitu motif transaksi, motif berjaga jaga, dan motif spekulasi. Ketiga motif inilah yang menjadi adanya permintaan uang dengan istilah liquidity preference, adanya permintaan uang berlandaskan pada teori yang umumnya seseorang menginginkan dirinya untuk tetap menerapkan tiga motif tersebut.

2.1.2 Konsep Konsep Pemikiran

Dalam kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral, konsep pekikiran yang dibahas mencangkup beberapa hal berikut;

1. Penanganan kebijakan moneter yang dilakukan selama pandemi berlangsung

   Perlu adanya tinjauan Kembali terhadap bank sentral terkait kebijakan moneter yang sudah diterapkan selama pandemi COVID 19 berlangsung. Walaupun kebijakan ini dapat membantu mengurangi dampak negative yang ditimbulkan dari adanya pandemi tersebut, bank sentral juga perlu adanya Tindakan lanjutan untuk memastikan kebijakan moneter yang sudah berjalan tersebut tidak mengakibatkan suatu inflasi yang sangat tinggi untuk dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

2. Bank sentral perlu merespon peran yang lebih unggul dalam memperbaiki suatu permasalahan yang ditimbulkan dari adanya pandemi tersebut. Penerapan tersebut bertujuan untuk meningkatkan dengan cara meningkatkan kebijakan di pasar keuangan, menawarkan bantuan terhadap perusahaan krusial dan umkm yang terdampak dari adanya pandemi tersebut. Bank sentral juga perlu mempertimbangkan factor – factor

kelemahan dan kekuatan dari perekonomian dan perusahaan di daerah tersebut. Dan memastikan agar penerapan dapat menghasilkan pemulihan ekonomi yang cepat dan menjaga perekonomian global.

2.1.3 Variabel Dan Indikator Yang Dibahas

Efektivitas kebijakan moneter sangat penting, karena hal tersebut digunakan untuk memperoleh variable mana yang kelihatan dominan dalam perekonomian agar dapat digunakan untuk dasar dalam melakukan perumusan perencanaan kebijakan moneter. Dan juga untuk mengetahui seberapa tahan lama dan kokohnya waktu setiap saluran transmisi tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sangat penting untuk melihat indikator sebagai alat penentuan target operasional kebijakan moneter (Warijo 2014). Hubungan antara instrument dan target bersifat tidak langsung dan yang pasti membutuhkan waktu yang cukup Panjang. Oleh sebab itu, para peneliti di bidang moneter memberi tambahan indikator sebagai sasaran operasional.

Variable kebijakan moneter	Transmisi moneter 1	Transmisi moneter 6	Transmisi moneter 12
Kurs	Kurs	Kurs Impor	Kurs Impor
Impor	Impor kurs	SB Impor	SB Impor
Suku Bunga	SB Kurs	Kurs SB	Kurs SB
Inflasi	SB INF	SB Kurs	SB Kurs
JUB	JUB Kurs	Kurs SB	Kurs SB
Ekspor	Kurs SB	Kurs SB	Kurs SB
CD	SB CD	SB Kurs	SB Kurs

1. Indikator kebijakan kurs : leading tersebut untuk mengendalikan kurs bisa dengan kurun waktu singkat, kurun waktu menengah dan Panjang.
2. Indikator kebijakan impor : indikator untuk mengontrol kegiatan impor, dan suku bunga dalam jangka menengah serta jangka Panjang.
3. Indikator kebijakan suku bunga : yaitu dengan mengonrol kendali terhadap kurs suku bunga dalam kurun waktu yang pendek dan Panjang.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Pandemi covid – 19 berdampak luas terhadap perekonomian Indonesia maupun Dunia. Bank Indonesia / Bank Sentral menetapkan kebijakan moneter yang diharapkan bisa menjaga keseimbangan perekonomian dan nilai rupiah nasional.

Banyak ilmuan telah melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pendekatan yang dilakukan bank sentral dalam menstabilkan perekonomian dimasa pandemi covid - 19. Kamaluddin dan Novaira (2020) telah melakukan penelitian yang mana bank sentral telah menerapkan kebijakan moneter untuk mengurangi dampak negative dan stabilitas keuangan di Indonesia.

Menurut Nugraha (2020) berpendapat bahwa penerapan kebijakan moneter yang telah digunakan oleh bank sentral pada waktu awal pandemi covid -19 sempat tersendak ditengah jalan dikarenakan membutuhkan waktu dalam menentukan planning keseluruhan dalam megatasi dampak pandemi tersebut. Maka dai itu, bank sentral dengan cara cepat memberikan kebijakan yang agresif dalam menjaga keseimbangan stabilitas keuangan Indonesia. Selain itu, Putri et al. (2020) menjelaskan bahwa kebijakan moneter yang telah diterapkan oleh bank sentral sudah efektif dalam menjaga keuangan dan nilai rupiah. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu, terbilang mampu mengendalikan keseimbangan perekonomian dan mampu membantu pertumbuhan ekonomi untuk dimasa yang akan datang.

3.1. Pendekatan

Dalam penelelitian ini, pembahasan permasalahan dilakukan dengan menggunakan metode library reasearch atau dengan pendekatan konseptual dan juga penelitian ini mengangkat dari referensi dengan penelitian terdahulu.

4.1 Pembahasan

Bank sentral Indonesia merupakan lender Lender Of The Last Resort. Dalam artian bank sentral Indonesia pada waktu terjadinya pandemi Covid 19 perlu mempersiapkan apabila terdapat bank lain yang perlu bantuan untuk peminjaman keuangan apabila terjadi kondisi ilikuid.

Dalam pasal 12 UU BI dijelaskan bahwa Bank Indonesia melaksanakan kebijakan nilai tukar rupiah berdasarkan nilai tukar yang sudah ditetapkan terdahulu. Perlu adanya penjagaan kurs atau nilai tukar rupiah oleh bank Indonesia atas nilai mata uang asing. Untuk menjaga nilai mata uang, maka bank sentral Indonesia bisa melakukan dengan cara

intervensi kepada pasar melalui devisa. Nilai tukar mata uang Indonesia terhadap nilai mata uang asing sangat penting karena adanya transaksi ekspor impor yang memerlukan nilai kurs. Dalam hal lain, kegiata pengembalian peminjaman asing dan untuk melakukan transaksi pembayaran lainnya. Sehingga dari itu penting adanya nilai tukar mata uang terutama kepada Negara Indonesia.

Didalam pasal 13 UU BI terdapat rumusan bahwa Bank Indonesia mengelola cadangan devisa. Pengelolaan ini selaras dengan adanya kegiatan yang mana bank Indonesia melakukan kegiatan dan menerapkan kebijakan nilai tukar rupiah. Selain penggunaan devisa, cadangan devisa juga termasuk kedalam sumber pembayaran terhadap import terhadap bahan baku dan juga pangan. Pengelolaannya sendiri meliputi investasi yang akan diterapkan dan jenis mata uang asing yang ingin dimasukkan dalam investasi.

Kedudukan Bank Indonesia terhadap bank sentral telah diatur dalam UU No. 23 Tahun 1999 yang mana bank Indonesia yang telah tertera dalam peraturan pada tanggal 17 Mei 1999. Kedudukan bank Indonesia sebagai Lembaga negara yang independent telah tercantum dalam undang undang No. 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia yang berbunyi Bank Indonesia merupakan Lembaga negara yang independent, terbebas dari campur tangan pemerintah dan/atau para pihak lainnya kecuali dalam hal tertentu. Bank Indonesia yang berperan sebagai Lembaga independent memiliki otonomi yang signifikan terhadap kebijakan dan tugasnya yang mana sudah tercantum dalam undang undang. Bank Indonesia dapat memberikan dasar hukum yang kuat, dikarenakan bank Indonesia telah mempunyai kedudukan diluar pemerintah, dan pihak manapun dilarang keras melakukan segala Upaya intervensi terhadap kegiatan tugas bank Indonesia. Selain itu, bank Indonesia juga berkedudukan sebagai badan hukum. Hal ini tercantum dalam pasal 4 ayat (3) yang berbunyi “Bank Indonesia adalah badan hukum berdasarkan undang undang”. Dalam artian bank Indonesia dalam status hukum meliputi badan hukum yang publik dan badan hukum perdata. Bank Indonesia memiliki wewenang memebuat dan menetapkan peraturan yang melibatkan masyarakat. Dan status badan hukum perdata yaitu bank Indonesia memiliki hak untuk bertindak atas nama sendiri didalam dan/atau diluar lingkup pengadilan.

Seiring adanya perkembangan tekhnologi yang semakin besar dalam lingkup sector keuangan, peranan bank sentral dapat mengalami beberapa penyesuaian dengan adanya peer to peer lending,crowd funding e commers.

Adapun gambaran sistem penyelenggaraan keuangan :

Penyelenggaraan keuangan saat ini	Penyelenggaraan keuangan dimasa yang akan datang
uang tunai	E – Money
Bank	Perusahaan aplikasi
Nilai tukar	Cryptocurrency
survei	Survey elektronik dengan big data
Sistem kriling	Transfer borderless tanpa batas

Peran bank sentral dalam sudut pandang the lender of the last resort diharapkan mampu membawa perubahan dikarenakan kebanyakan nantinya orang tidak akan mau menabung ke bank sentral lagiakan tetapi dengan menerapkan sistem peer to peer lending.

Dalam konteks pemulihan ekonomu pasca pandemi covid -19, kebijakan moneter yang kuat berperan sangat penting untuk mencapai kestabilan harga, dan pertumbuhan ekonomi yang sehat dimasa yang akan datang. Akan tetapi, banyak pertimbangan factor factor sosial, Kesehatan, dan pengaruh lingkungan yang memainkan peran kunci untuk membangun masa depan yang lebih tertata.

5.1. Kesimpulan

Pandemi COVID – 19 telah memberikan dampak banyak bagi perekonomian, diantaranya yaitu dalam kebijakan moneter yang telah ditetapkan untuk menjaga stabilitas pasar keuangan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Mengurangan tingkat suku bunga, pembelian aset berharga, dan kegiatan peminjaman merupakan bagian dari kebijakan moneter bank sentral. Kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral tersebut dapat menimbulkan dampak jangka pendek tentang perekonomian. Dan juga kebijakan tersebut memiliki dampak jangka Panjang dalam lingkup perekonomian. Bank sentral di seluruh duia telah melakukan berbagai tingkat kebijakan moneter untuk membantu stabilitas ekonomi, termasuk federal Reserve System di Amerika Serikat. Oleh karena itu, bank sentral tersebut harus merevisi kebijakan moneter yang sudah diterapkan tersebut apabila kebijakan tersebut tidak cukup efektif dan memperkenalkan aplikasi penghapusan tentang kebijakan moneter. Bank sentral harus mencari strategi yang jauh lebih lengkap dan jelas serta holistik dan harus melebihi peran moneter, sehingga perekonomian pasca COVID -19 dapat menjadi lebih tahan terhadap kemungkinan resesi dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Alfira, N. (2021) ‘Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah’, 3(2), pp. 313–323. doi: 10.47467/alkharaj.v3i2.323.

Anggraini, R. (2020) ‘KEBIJAKAN MONETER SEBAGAI UPAYA PENYELAMATAN PEREKONOMIAN DITENGAH PANDEMI Corona Virus Disease-19’, 1(November), pp. 80–97.

Bachtiar, A. (2020) ‘PERAN BANK INDONESIA DALAM’, pp. 41–44.

Bank, C. *et al.* (no date) ‘BANK SENTRAL DAN PANDEMI COVID-19 : QUO VADIS ?’, pp. 461–483.

Covid-, M. P. (2022) ‘Accounting Student Research Journal’, 1(1), pp. 102–116.

Covid-, P. P. *et al.* (2023) ‘Kebijakan Ketenagakerjaan dalam Rangka Antisipasi Krisis Global’, 17(3). doi: 10.47198/naker.v17i3.182.

Dalam, P. C.- and Perekonomian, M. (2021) ‘No Title’, 23(September 2020).

Dan, S., Pandemi, S. and Indonesia, C.-D. I. (no date) ‘No Title’.

Dewi, S. *et al.* (2022) ‘SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19’, pp. 1–57.

Ekonomi, D., Feb, P. and Jawa, U. (2021) ‘COVID 19 Pendahuluan’, pp. 32–39.

Ekonomi, J. *et al.* (2023) ‘Implikasi Coronavirus dan Upaya Pemulihan Ekonomi pada Sektor Industri Pariwisata’, 6(1), pp. 247–257.

Fahrika, A. I. and Roy, J. (2020) ‘Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh The impact of the Covid 19 pandemic on macroeconomic developments in Indonesia and the policy response taken’, 16(2), pp. 206–213.

Ilmiah, J. and Pendidikan, W. (2023) ‘No Title’, 9(5), pp. 149–154.

Indonesia, S. K. and Darmastuti, S. (2021) ‘COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi ’:, 4(1), pp. 70–86.

Internasional, D. (2020) ‘Dampak Coronavirus Terhadap Ekonomi Global’.

Johan, S. (2020) ‘Peran bank sentral pada masa pandemi covid-19 dan masa yang akan dating (undang undang perbankan no . 23 tahun 1999) The role of the central bank in the covid-19 pandemic period and the future (banking law no . 23 of 1999)’, 16(23), pp. 355–361.

Kartika, R., Lestari, M. N. and Madyasari, R. (2022) ‘Analisis Kebijakan Atasi Credit Crunch Bank Umum di Indonesia’, 14, pp. 99–106.

Kebijakan, T. *et al.* (no date) ‘Tinjauan kebijakan pemberlakuan lockdown, phk, psbb sebagai antisipasi penyebaran covid-19 terhadap stabilitas sistem moneter’.

Kelola, T. (2021) ‘DAMPAK PANDEMI COVID – 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Empiris pada PT . Bank Negara Indonesia Persero Tbk) Oleh : Raden Wulan Saparinda Program Studi Akuntansi Universitas Majalengka , Indonesia Jl . K . H . Abdul Halim No . 103 Kab . Majalengka’, 9(November), pp. 131–138.

Kredit, A. *et al.* (2022) ‘Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)’, 6(1), pp. 74–88.

Muhammad, A. *et al.* (2022) ‘PEMBELIAN SURAT BERHARGA NEGARA OLEH BANK INDONESIA DI PASAR PERDANA PADA MASA PANDEMI COVID-19 OLEH BANK INDONESIA DI PASAR PERDANA PADA MASA PANDEMI COVID-19’.

Pambudi, A. S. *et al.* (2020) ‘Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19’, 1(1), pp. 1–21.

Rifqi, M. *et al.* (2022) ‘Kebijakan Moneter Di Tengah Pandemi Covid-19’, pp. 71–76.

Samsul, E. M. and Indriani, A. (2021) ‘Kebijakan Fiskal dan Moneter Indonesia serta Pengaruhnya terhadap Pasar Domestik di masa Pandemi COVID-19’, 4(2), pp. 46–57.

Sebelum, P. *et al.* (2021) ‘Fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri padangsidimpuan 2021’.

Setiawan, I. *et al.* (2022) ‘Pembiayaan UMKM Bank Syariah dan Stabilitas Moneter di Indonesia Pasca Pandemic Covid-19’, 10(2), pp. 743–754.

Syahwildan, M. (2023) ‘Faktor Yang Berpengaruh Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank umum Di Indonesia Pada Masa Pandemi Factors Influencing the Determination of Banking Loans at Commercial Banks in Indonesia During the Covid

19 Pandemic', 6(1), pp. 65–75.

Tri, R., Sitti, H. and Faridatussalam, R. (2023) 'SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2021', 6(1), pp. 651–661. doi: 10.37531/sejaman.v6i1.3888.

Tulungagung, I. (2021) 'PERAN NEGARA DALAM KETAHANAN PERBANKAN SYARIAH DI MASA PANDEMI COVID-19 Pendahuluan berbagai dimensi kehidupan manusia . Dampak yang ditimbulkan tidak perekonomian negara . Ketidakpastian akhir dari pandemi COVID-19 Habibah (2020) penyebaran virus COVID-19 bahkan telah memengaruhi', 08(April), pp. 206–225.

Wardhana, D. (no date) 'Kajian Kebijakan dan Arah Riset Pasca-Covid-19 Kajian Kebijakan dan Arah Riset Pasca-Covid-19', IV(2), pp. 223–239.

Wijaya, A. Y., Mukhlis, I. and Seprillina, L. (2021) 'Analisis pengaruh E-money , volume transaksi elektronik dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19', 1(2), pp. 135–145. doi: 10.17977/um066v1i22021p135-145.

Wiliyan, H. *et al.* (2022) 'Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi', 7(2), pp. 600–605. doi: 10.37531/mirai.v7i2.2014.